

BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan. Penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian. Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang membahas topic yang sama antara lain :

1. Skripsi yang ditulis oleh Merah, NIM 07480037, Mahasiswa IAIN Syekh Nurjati dengan judul Efektivitas Penggunaan Metode *Body Language* terhadap Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Arab (*mufradat*) Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Akhyar Subang tahun ajaran 2010/2011). Berdasarkan penelitian ini, ditemukan bahwa metode *body language* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Hal ini terbukti dengan nilai rata-rata siswa yang tadinya 12,27 kemudian setelah dilakukan pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode *body language*, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 23,83. Dan juga dapat dilihat pada uji-t, dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yaitu $2,04 < 11,93 > 2,75$. Oleh sebab itu, pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode *body language* ini sangat baik jika dilakukan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab.
2. Skripsi yang ditulis oleh Fajriah Rizki Amalia, NIM 0706183 dengan judul Efektivitas Penggunaan Media Permainan *Snakes Ladders* dalam Meningkatkan Hafalan Kosakata Bahasa Arab. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dengan menggunakan uji T maka dapat diketahui bahwa harga t hitung sebesar 2,82 sedangkan harga t tabel pada taraf signifikansi 1% adalah 2,39 dan taraf signifikansi 5% adalah 2,00. Hal ini menunjukkan t hitung memiliki nilai lebih besar dibandingkan dengan t tabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media permainan *snakes*

ladders efektif dalam meningkatkan hafalan kosakata bahasa Arab. Berdasarkan hasil angket kelas yaitu 78,26%.

3. Skripsi yang ditulis oleh Amrini Shofiyani dengan judul Penerapan media gambar berantai untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Arab. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. bagaimana penerapan gambar berantai untuk meningkatkan kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa arab di Mts Al-Asy'ariah Banjarsari Jombang. 2 .Sejauh mana efektifitas penerapan gambar berantai untuk meningkatkan kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa arab di Mts Al-Asy'ariah Banjarsari Jombang. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperiment yang terdiri dari dua kelompok, pertama kelompok kelas non eksperiment kedua kelompok Eksperimen cara menghitung hasil menggunakan t-test. Hasil tes menunjukkan bahwa hasil t hitung adalah 11,187 lebih besar dari signifikansi 2,66=1% dan hasil dari t tes ini adalah diterima. penerapan gambar berantai untuk meningkatkan kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah Al-A'syariah Banjarsari Jombang sangat efektif.

B. Landasan Teori

1. Gambar Sebagai Media Pembelajaran

a. Media Pembelajaran

1) Pengertian Media Pembelajaran

Proses belajar-mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya yaitu; pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah siswa. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut dengan media pembelajaran.

Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹ Sedangkan dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.² Dari pengertian di atas kita bisa memahami bahwa media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.

Media pembelajaran adalah semua bahan dan alat fisik yang mungkin digunakan untuk untuk menyampaikan isi materi.³ Dengan demikian ketepatan dan tingkat representasi sebuah media terhadap pesan yang akan disampaikan dapat turut menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

2) Tujuan Media Pembelajaran

Tujuan utama media pembelajaran adalah agar pesan yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi.⁴ Dengan demikian informasi akan lebih cepat dan mudah untuk diproses oleh peserta didik tanpa harus melalui proses yang panjang yang akan menjadikannya jenuh. Terkait dengan proses pembelajaran bahasa Arab siswa akan belajar keterampilan berbahasa dengan cara berlatih secara terus- menerus untuk memperoleh keterampilan tersebut. Padahal berlatih secara berkesinambungan adalah hal yang membosankan, sehingga kehadiran media dalam proses belajar bahasa sangat membantu untuk tetap menjaga gairah belajar siswa.

¹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hlm.13.

² Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 3

³ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*,(Malang:UIN Malang Press), hlm.26

⁴ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.28

3) Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran media memiliki fungsi yang sangat penting, secara umum fungsi media adalah sebagai penyalur pesan . Penggunaan media berfungsi sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar yakni berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka mempermudah konsep yang abstrak menjadi lebih sederhana, konkrit serta mudah dipahami.⁵

Manfaat praktis dari penggunaan media pengajaran di dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a) Media dapat memperjelas penyajian dan informasi
- b) Media dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c) Media dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- d) Media dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan pendidik, masyarakat, dan lingkungannya.⁶

Media pembelajaran merupakan wahana penyalur atau wadah pesan pembelajaran, media pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dalam penerapan pembelajaran di sekolah guru dapat menciptakan suasana yang menarik perhatian dengan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan proses dan berorientasi pada prestasi belajar.

Adapun bunyi kutipan hadis yang penulis teliti adalah hadis tentang media pendidikan sebagai berikut:

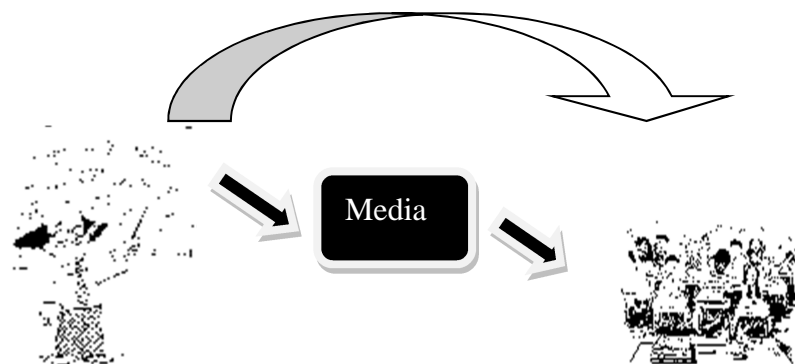
⁵ Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hlm. 21

⁶ Azhar Arsyad, *Media*, hlm. 26-27

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ يَحْيَى وَقُتَيْبَةُ بْنُ سَعِيدٍ كِلَاهُمَا عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ قَالَ يَحْيَى أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ عَنْ أَبِيهِ أَنَّ تَفَرًّا جَاءُوا إِلَى سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ قَدْ تَمَارَوْا فِي الْمِنْبَرِ مِنْ أَيِّ غُودٍ هُوَ فَقَالَ أَمَا وَاللَّهِ إِنِّي لَأَعْرِفُ مِنْ أَيِّ غُودٍ هُوَ وَمَنْ عَمَلُهُ وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَوَّلَ يَوْمٍ جَلَسَ عَلَيْهِ قَالَ فَقُلْتُ لَهُ يَا أَبَا عَبَّاسٍ فَحَدِّثْنَا قَالَ أَرْسَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَى امْرَأَةٍ قَالَ أَبُو حَازِمٍ إِنَّهُ لَيْسَ بِهَا يَوْمَئِذٍ أَنْظِرِي غُلَامَكَ النَّجَّارَ يَعْمَلُ لِي أَعْوَادًا أَكَلَّمُ النَّاسَ عَلَيْهَا فَعَمِلَ هَذِهِ الثَّلَاثَ دَرَجَاتٍ ثُمَّ أَمَرَ بِهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَوَضِعَتْ هَذَا الْمَوْضِعَ فَهِيَ مِنْ طَرْفَاءِ الْعَابَةِ وَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَامَ عَلَيْهِ فَكَبَّرَ وَكَبَّرَ النَّاسُ وَرَأَاهُ وَهُوَ عَلَى الْمِنْبَرِ ثُمَّ رَفَعَ فَنَزَلَ الْقَهْقَرَى حَتَّى سَجَدَ فِي أَصْلِ الْمِنْبَرِ ثُمَّ عَادَ حَتَّى فَرَغَ مِنْ آخِرِ صَلَاتِهِ ثُمَّ أَقْبَلَ عَلَى النَّاسِ فَقَالَ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي صَنَعْتُ هَذَا لِتَأْتُمُوا بِي وَلِتَعَلَّمُوا صَلَاتِي

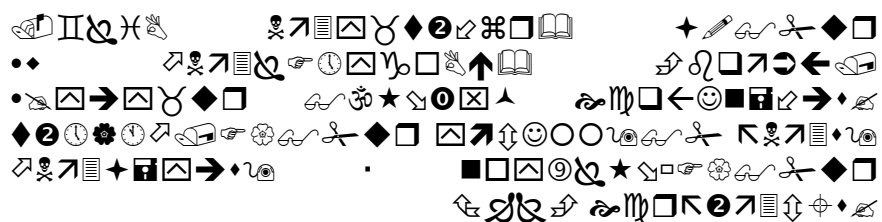
Dari Yahya bin Yahya dan Qutaibah ibn Sa'id, keduanya dari Abdul aziz, berkata Yahya: telah mengabarkan kepada kami Abdul Aziz bin Abi Hazim dari ayahnya bahwasanya orang-orang mendatangi Sahal ibn Sa'd As Sa'idiy dan mereka berbeda pendapat tentang kebiasaannya (berdakwah) di mimbar. Mereka menanyakan hal itu kepadanya. Demi Allah sesungguhnya saya mengetahui hal itu. Saya mengetahui pertama kali hal itu ditetapkan dan pertama kali Rasulullah saw. duduk di atasnya. Rasulullah saw. mengirim surat kepada seorang perempuan. Berkata Abu Hazim: sungguh disebutkan namanya pada hari itu, "Perintahkanlah pelayanmu (dari) Bani An Najjar supaya ia membuatkan untukku kayu-kayu (mimbar) yang saya duduki ketika saya berbicara di depan manusia." Maka dikerjakanlah yang demikian itu dengan tiga tingkat. Kemudian Rasul menyuruh (untuk meletakkan) nya, maka diletakkanlah (mimbar itu) di sini. Mimbar itu terbuat dari kayu-kayu hutan. Sungguh saya melihat Rasulullah berdiri shalat di atasnya seraya bertakbir sedang orang-orang melihat beliau. Kemudian beliau naik kemudian beliau turun menuju ke belakang dan sujud di pangkal mimbar lalu kembali (ke mimbar). Ketika selesai dari shalatnya, beliau menghadap manusia dan berkata, "Wahai manusia, sesungguhnya saya melakukan ini agar kalian menyempurnakan dan mempelajari sholatku" (HR. Muslim)

Dari hadist di atas dapat kita ketahui bahwa Rasulullah SAW juga menggunakan media untuk mengajari umatnya shalat yaitu dengan menggunakan kayu (mimbar). Sehingga tentunya media merupakan alat sebagai penyampai pesan agar mudah diterima oleh penerima pesan. Fungsi media dalam pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



4) Macam-macam Media Pembelajaran

Terdapat beberapa macam media pembelajaran bahasa Arab yang cukup efektif, mudah dibuat, namun tidak mahal. Diantaranya adalah media buatan guru yang dijadikan alternative adalah gambar guru, gambar dari majalah, kartu permainan, atau sesuatu yang ada disekitar kita. Masing-masing tentu saja mempunyai kelemahan dan kelebihan tersendiri. Namun apabila guru bisa menyesuaikan pemilihan kondisi dan situasi pengajaran, tentunya kekurangan tersebut bisa diminimalkan. sarana yang telah diberikan Allah SWT kepada kita untuk belajar sangatlah lengkap, sesuai dengan firman Allah dalam Surat An-Nahl ayat 78.⁷



⁷ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hlm.5

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.

Dari ayat tersebut dapat kita fahami sesungguhnya sarana yang telah diberikan Allah SWT kepada kita untuk belajar sangatlah lengkap, untuk bisa melakukan kegiatan ada pilar utama yang harus dimiliki oleh seseorang. Pertama pendengaran, dengan alat ini orang akan menyerap kata-kata (*verbal*). Kedua penglihatan, dengan alat ini orang bisa mengamati hal-hal yang bisa diamati, disaksikan, dan dicoba. Ketiga hati sanubari dan akal yang membantu dalam hal-hal yang membutuhkan penggunaan pengamatan dan penyusunan konsep dalam rangka untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan.

Muh. Ahmad Salim menyebutkan macam-macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara ringkas sebagai berikut:

- a) Laboratorium Bahasa dengan berbagai macamnya. Media ini dapat membantu pengajar dalam memperdengarkan suara/bunyi yang telah direkam kepada siswa. Media ini menggunakan pendekatan individual dalam melatih berbicara secara benar.
- b) Media audio, seperti audio, piringan (CD), atau program radio pendidikan.
- c) Media Visual, yang terdiri atas:
 - 1) Media cetakan seperti naskah-naskah penjelasan dan keterangan, gambar, majalah, selebaran-selebaran, dan berbagai macam kartu. Media ini dapat digunakan secara langsung atau dengan menggunakan alat-alat tertentu seperti papan tulis, papan magnetic dan sebagainya.
 - 2) Media proyeksi, seperti OHP, *Slide Projector*, film strip).
- d) Contoh barang, model, pameran, dan museum.
- e) Media Audio Visual, seperti film bersuara, video, televisi.⁸

Ragam yang disebutkan di atas lebih merupakan macam-macam media ditinjau dari jenisnya atau karakteristiknya. Meskipun demikian, masing-masing media sebenarnya memiliki kelebihan dan

⁸ Imam Makruf, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif*, hlm. 130-132

kekeurangan. Sebuah media yang tepat dan efektif digunakan untuk sebuah materi, belum tentu tepat dan efektif digunakan untuk mengerjakan materi lain. Untuk itu ketepatan memilih media juga turut menentukan keberhasilan pembelajaran.

5) Teori Terkait Media Pembelajaran

Teori perkembangan kognitif Piaget adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan dan menginterpretasikan objek dan kejadian yang ada di sekitarnya. Piaget memandang bahwa anak memainkan peranan aktif dalam menyusun pengetahuannya yang realitas. Walaupun proses berfikir dan konsepsi anak mengenai realitas telah dimodifikasi oleh pengalamannya dengan dunia sekitar dia. Piaget percaya bahwa pemikir anak-anak berkembang menurut tahap-tahap yang terus bertambah kompleks. Tahap-tahap perkembangan kognitif manusia menurut Piaget yaitu:

- a. Tahap sensorimotor (0 sampai 2 tahun)
- b. Tahap praoperasional (2 tahun sampai 6 tahun)
- c. Tahap operasi kongkret (6 sampai 11 tahun)
- d. Tahap operasi formal (11 tahun dan seterusnya)⁹

Selama tahap sensorimotor pertumbuhan kognitif didasarkan pada interaksi fisik baik dengan orang atau benda, seperti menggenggam. Dalam tahap praoperasional, anak mulai menggunakan simbol-simbol. Pada tahap operasi kongkret ini anak dapat berfikir logis mengenai peristiwa-peristiwa yang konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam berbentuk yang berbeda. Pada tahap operasi formal, anak berfikir dengan cara yang lebih abstrak, pemikiran lebih idealistic. Bila ditinjau dari segi usia anak SD/ MI umumnya berumur 6- 11 tahun, menurut Piaget anak SD/ MI

⁹ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 6

berada dalam masa konkrit, serta awal operasi formal. Oleh sebab itu penggunaan alat peraga dalam pembelajaran mufradat di MI sangat diperlukan, guna untuk mengkonkritkan konsep-konsep yang abstrak. Sebab dengan digunakannya alat peraga anak akan dapat melihat langsung obyek *mufradat* sehingga akan menjadi menyenangkan, bermakna bagi peserta didik sehingga mempermudah peserta didik untuk menguasai *mufradat*.

b. Media Gambar

1) Pengertian Gambar

Menurut Kamus Besar [Bahasa Indonesia](#) [definisi gambar](#) adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dsb pada kertas dsb.¹⁰ Jika kita perhatikan terdapat banyak [kata](#) dsb pada pendefinisian tersebut. Ini menunjukkan betapa luasnya definisi atau pengertian [gambar](#). Tulisan dsb yang pertama menunjukkan bahwa gambar tidak hanya terbatas pada tiruan orang, binatang, tumbuhan tapi bisa juga tiruan yang lainnya, dsb yang kedua menggambarkan [proses](#) pembuatannya tidak terbatas pada coretan pensil. Bisa saja dengan pointer menggunakan [mouse](#) di [program](#) menggambar di [komputer](#), tulisan dsb terakhir menunjukkan bahwa [media](#) untuk menggambar tidak hanya terbatas pada kertas. Bisa saja pada dinding, lembaran kayu, atau bisa juga pada canvas.

2) Kelebihan dan Kekurangan Media Gambar

Gambar adalah media yang paling umum dipakai. Dia merupakan bahasa yang paling umum yang dapat dimengerti. Oleh karena itu, pepatah Cina mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata.

¹⁰ Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, hlm. 292

Menurut Dr. Arief, dkk ada beberapa kelebihan media gambar/foto yang lain:

- a) Sifatnya konkret; Gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata.
- b) Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. Tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut. Gambar dapat mengatasi hal tersebut. Waduk darma dapat disajikan ke kelas lewat gambar. Peristiwa-peristiwa yang terjadi di masa lampau, kemarin, atau bahkan semenit yang lalu kadang-kadang tak dapat kita lihat seperti apa adanya. Gambar amat bermanfaat dalam hal ini.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Sel atau penampang daun yang tak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
- d) Foto dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- e) Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan, tanpa memerlukan peralatan khusus.¹¹

Selain kelebihan-kelebihan tersebut, gambar mempunyai kelemahan yaitu, gambar hanya menekankan persepsi indera mata. Dengan kelebihan dan kekurangan media gambar maka tentunya seorang guru bisa menggunakan media gambar sesuai dengan materi agar tujuan pembelajaran berhasil dengan maksimal.

3) Fungsi Media Gambar

Media gambar merupakan media visual yang digunakan dalam pembelajaran, media visual bisa membantu guru mengkonkritkan materi yang abstrak sehingga pembelajaran tidak mengawang-awang.

¹¹ Arief S Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1986), hlm. 29-31.

Menurut Drs. Agus Sholeh dalam Levie & Lentz, ada tiga fungsi media visual, yaitu:

- a) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat "kenikmatan" siswa ketika belajar (atau membaca) teks bergambar. Gambar atau lambang visual dapat membangkitkan emosi dan sikap siswa, misalnya: informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- b) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- c) Fungsi kompensatoris media pengajaran terlihat dari penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks, memahami siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingat kembali. Dengan kata lain media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan siswa lemah dan lambat dalam menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.¹²

Dari beberapa fungsi media gambar yang disebutkan diatas maka tentunya dapat disimpulkan bahwa media gambar tentunya sangat membantu guru dalam proses pembelajaran sebagai penyalur pesan agar pesan atau materi yang disampaikan kepada siswa lebih mudah di fahami, karena media gambar dapat mengkonkritkan konsep yang masih abstrak.

Tidak diragukan lagi ada kenikmatan tersendiri ada suatu media gambar apabila disajikan dalam pembelajaran, setelah sekian lama mendengarkan penjelasan dari guru, munculnya media gambar tentunya dapat membangkitkan semangat siswa untuk belajar, apalagi siswa yang cara belajarnya visual maka tentunya ini sangat membantu siswa dalam memahami

¹² Azhar Arsyad, *Media*, hlm. 16-17

pelajaran. Bukan hanya itu media gambar juga bisa memperjelas isi suatu materi pelajaran.

2. Pembelajaran *Mufradat*

a. Pengertian *Mufradat*

Mufradat atau kosakata adalah himpunan kata yang menjadi bagian suatu bahasa tertentu. Kosakata seseorang didefinisikan sebagai himpunan semua kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan menggungkannya dalam kalimat. Sedangkan *mufradat* yang di Madrasah Ibtidaiyah yaitu hanya berupa daftar kata-kata yang dipergunakan dalam bab tersebut.¹³ Kata-kata tersebut semaksimal mungkin dihafalkan oleh siswa, kemampuan menghafalkan kata-kata tersebut memungkinkan siswa untuk memahami materi lebih baik.

b. Pembelajaran *Mufradat*

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁴ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Ahmad Djanan Asifuddin, pembelajaran kosakata (*mufradat*) yaitu proses penyampaian bahan pembelajaran yang berupa kata atau perbendaharaan kata sebagai unsur dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹³ Agus Wahyudi, *Aku Cinta Bahasa Arab 4*, (Solo:PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010), hlm, 1

¹⁴ Tim Pustaka Merah Putih, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Merah Putih, 2007), hlm. 9

Dalam pembelajaran kosakata ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran kosakata (*mufradat*) tidak berdiri sendiri. Kosakata (*mufradat*) hendaknya tidak diajarkan sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri melainkan sangat terkait dengan pembelajaran *muthala'ah*, *istima'*, *insya'*, dan *muhadatsah*.
- 2) Pembatasan makna. Dalam pembelajaran kosakata hendaknya makna harus dibatasi sesuai dengan konteks kalimat saja, mengingat satu kata dapat memiliki beberapa makna. Bagi para pemula, sebaiknya diajarkan kepada makna yang sesuai dengan konteks agar tidak memecah perhatian dan ingatan peserta didik. Sedang untuk tingkat lanjut, penjelasan makna bias dikembangkan dengan berbekal wawasan dan cakrawala berpikir yang lebih luas tentang makna kata dimaksud.
- 3) Kosakata dalam konteks. Beberapa kosakata dalam bahasa asing (Arab) tidak bisa dipahami tanpa pengetahuan tentang cara pemakaiannya dalam kalimat. Kosakata seperti ini hendaknya diajarkan dalam konteks agar tidak mengaburkan pemahaman siswa.
- 4) Terjemah dalam pengajaran kosakata. Pembelajaran kosakata dengan cara menerjemahkan kata ke dalam bahasa ibu adalah cara yang paling mudah, namun mengandung beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain dapat mengurangi spontanitas siswa ketika menggunakannya dalam ungkapan saat berhadapan dengan benda atau objek kata, lemah daya lekatnya dalam ingatan siswa, dan juga tidak semua kosakata bahasa asing ada padanannya yang tepat dalam bahasa ibu. Oleh karena itu, cara penerjemahan ini direkomendasikan sebagai senjata terakhir dalam pembelajaran kosakata, digunakan untuk kata-kata abstrak atau kata-kata yang sulit diperagakan untuk mengetahui maknanya.¹⁵

Tidak bisa kita pungkiri bahwa pembelajaran *mufradat* tidak bisa berdiri sendiri dari pembelajaran *istima'*, *muthalaah*, *insya'* dan *muhadatsah*, karena pada dasarnya *mufradat* yang diajarkan untuk membekali siswa dalam mencapai empat kemahiran berbahasa yakni kemahiran berbicara (*muhadatsah*), kemahiran menulis (*insya'*), kemahiran membaca (*muthala'ah*) dan kemahiran mendengarkan (*istima'*). Dan biasanya sering kali kita temukan *mufradat* yang

¹⁵ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Jogjakarta: Misykat Malang, 2005), hlm 97-98

mempunyai pengertian yang mempunyai makna lebih dari satu, karena disini pembelajaran *mufradat* pada tingkat dasar maka cukup ditekankan pada satu makna saja, supaya peserta didik tidak bingung.

c. **Komponen- Komponen Pembelajaran *Mufradat***

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan rumusan perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar tampak pada diri siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar yang telah dilakukan.

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.¹⁶ Tujuan pembelajaran mufradat adalah supaya peserta didik bisa menghafal *mufradat* dan bisa mengaplikasikan mufradat baik dalam tulisan maupun dalam muhadastah.

2) Bahan Pelajaran *Mufradat*

Bahan adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses interaksi edukatif. Tanpa bahan pelajaran proses interaksi edukatif tidak akan berjalan. Bahan pelajaran harus mutlak dikuasai guru dengan baik. Ada dua permasalahan dalam penguasaan bahan pelajaran ini, yakni bahan pelajaran pokok dan bahan pelajaran pelengkap.¹⁷

Bahan atau materi merupakan fungsi khusus dari kurikulum pendidikan formal adalah memilih dan menyusun isi (komponen kedua dari kurikulum) supaya keinginan tujuan kurikulum dapat tercapai dengan cara paling efektif dan supaya pengetahuan paling penting yang diinginkan pada jalurnya dapat disajikan secara efektif . Selain itu, mencapai tiap tujuan mengajar yang

¹⁶ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: Rasail, 2009), hlm.140

¹⁷ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005),hlm. 17

telah ditentukan diperlukan bahan ajaran. Tetapi tidak cukup hanya isi atau bahan ajar yang dipikirkan dalam kegiatan pengembangan kurikulum, lebih dari itu adalah pengalaman belajar yang mampu mendukung pencapaian tujuan secara lebih efektif. Isi atau materi kurikulum adalah semua pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap terorganisasi dalam bidang studi. Isi materi pokok tentang mufradat MI terdapat dalam buku mata pelajaran bahasa Arab yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan permenag no.2 tahun 2008. Sedangkan materi pelengkap adalah semua buku yang berhubungan atau berkaitan dengan materi yang akan disampaikan.

3) Metode dan Teknik Pembelajaran *Mufradat*

Metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, jadi metode pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh sesuai untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang efektif sesuai yang diharapkan. Metode yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab setidaknya ada empat macam metode, yaitu; metode gramatika dan terjemah, metode langsung, metode audio lingual, dan metode elektik.

Dalam pembelajaran mufradat ada baiknya dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Dalam hal ini Ismail Shanny dan Abdullah mengatakan bahwa sebaiknya mengajarkan mufradat atau kosakata melalui cara tahapan berikut ini:

- a. Dengan cara menunjuk langsung pada benda (kosakata) yang diajarkan. Sebagai contoh kalau guru mengajarkan kosakatadimana referensinya ada dalam lingkungan kelas,

maka guru tinggal menunjuk “سيورة” maka guru tidak usah menterjemahkan kata tersebut, akan tetapi langsung menunjuk pada benda yang yang dimaksud, yaitu papan tulis.

- b. Dengan cara menghadirkan miniatur dari benda (kosakata) yang diajarkan kosakata. Contoh: guru ingin memberikan kosakata sebuah rumah yang indah, asri dan nyaman, maka guru cukup menghadirkan sebuah miniature dari rumah tersebut.
- c. Dengan cara memberikan gambar dari kosakata yang ingin diajarkan. Contoh: apabila seorang guru ingin mengajarkan kosakata tentang dokter, maka guru cukup menunjukkan gambar dari kosakata tersebut.
- d. Dengan cara memperagakan dari kosakata yang ingin disampaikan. Contoh: seorang guru ingin menyampaikan kosakata (khususnya yang terkait kata kerja) maka guru bisa melakukannya dengan cara memperagakan kosakata tersebut tanpa harus menterjemahkan ke dalam bahasa ibu, seperti “يمشى”, guru cukup memperagakan berjalan didepan kelas.
- e. Dengan cara memasukan kosakata yang diajarkan dalam kalimat. Apabila seorang guru ingin mengajarkan kosakata "جميل", maka ia harus meletaknya di dalam jumlah "الفصل جميل", maka ia harus meletaknya di dalam jumlah "الفصل جميل" "جميل ونظيف او احمد تلميذ جميل", tidak usah diterjemahkan ke dalam bahasa ibu.
- f. Dengan cara memberikan padanan kata, contoh; ketika guru memberikan kosakata "فصل = صف الترادف"
- g. Dengan cara memberikan lawan kata, contoh; ketika guru ingin menyampaikan kosakata كبير maka guru harus memberikan lawan katanya صغير
- h. Dengan cara memberikan definisi dari kosakata yang diberikan. Contoh;¹⁸ المسجد مكان الصلاة والإعتكاف

Tentunya banyak sekali teknik yang digunakan dalam mengajarkan makna *mufradat* kepada siswa madrasah, namun disini pembelajaran *mufradat* pada tingkat awal oleh karena itu dari beberapa teknik di atas yang pas digunakan untuk tingkat MI adalah teknik no satu sampai empat. Karena anak MI masih belajar *mufradat* pada tahap awal tentunya dalam pembelajaran *mufradat* untuk *mufradat* yang berupa kata benda perlu di tampilkan benda atau tiruan benda agar cepat memahaminya, dan

¹⁸ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang:UIN Malang Press), hlm. 56-57

mufradat yang menunjukkan pekerjaan maka guru perlu untuk memperagakannya di depan kelas.

Untuk tingkat lanjut (MTS dan MA) karena sudah banyak mufradat yang didapat dari guru maka untuk melatih keterampilan menggunakan *mufradat* dalam suatu kalimat maka guru dalam pembelajaran *mufradat* terutama untuk menyampaikan maksud mufradat guru cukup memberikan lawan kata dari *mufradat* tersebut atau menggunakan kata-kata yang sama, atau bisa juga dengan menggunakan pengertian dari *mufradat* tersebut.

4) Langkah-Langkah Pembelajaran *Mufradat*

Ahmad Fuad Effendy menjelaskan lebih rinci tentang tahapan pembelajaran Mufradat atau pengalaman siswa dalam mengenal dan memperoleh makna mufradat, sebagai berikut :

a. Mendengarkan kata

Ini merupakan tahapan pertama yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendengarkan kata yang diucapkan guru atau media lain, baik berdiri sendiri maupun di dalam kalimat.

b. Mengucapkan kata

Dalam tahap ini, guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Mengucapkan kata baru akan membantu siswa mengingat kata tersebut dalam waktu yang lebih lama.

c. Mendapatkan makna kata

Pada tahap ini guru hendaknya menghindari terjemahan dalam memberikan arti kata kepada siswa, karena bila hal itu dilakukan maka akan cepat dilupakan oleh siswa.

d. Membaca kata

Setelah melalui tahap mendengar, mengucapkan, dan memahami makna kata-kata (kosakata) baru, guru menulisnya di papan tulis. Kemudian siswa diberikan kesempatan membaca kata tersebut dengan suara keras.

e. Menulis kata

Penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu bilamana ia diminta untuk menulis kata-kata yang baru

dipelajarinya (dengar, ucap, paham, baca) mengingat karakteristik kata tersebut masih segar dalam ingatan siswa.

f. Membuat kalimat

Tahap terakhir dari kegiatan pembelajaran kosakata adalah menggunakan kata-kata baru itu dalam sebuah kalimat yang sempurna, baik secara lisan maupun tulisan.¹⁹

Prosedur atau langkah-langkah pembelajaran kosakata di atas tentunya dapat dijadikan acuan para pengajar bahasa asing khususnya bahasa Arab, walaupun tidak semua kata-kata baru harus dikenalkan dengan prosedur dan langkah-langkah tersebut. Faktor alokasi waktu dalam hal ini juga harus diperhitungkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemilihan kata-kata tertentu yang dianggap sukar atau kata-kata yang memang hanya dapat dipahami secara baik dan utuh maknanya bilamana dihubungkan serta disesuaikan dengan konteks wacana.

5) Media

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Media yang bisa digunakan dalam pembelajaran mufradat di MI bisa berupa gambar, miniatur benda asli atau berupa gerakan-gerakan apabila mufradat yang diperkenalkan berupa Fi'il.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang sejauh mana keberhasilan anak didik dalam belajar dan keberhasilan guru dalam mengajar.²⁰ Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan anak didik dalam mencapai tujuan yang

¹⁹ A. Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, hlm. 99-101

²⁰ Syaiful Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm.18-19.

diharapkan, memungkinkan guru menilai aktivitas/pengalaman yang didapat, dan menilai metode mengajar yang dipergunakan.

Tes dalam pembelajaran kosakata dapat dikelompokkan menjadi tes pemahaman dan tes penggunaan.²¹ Tes pemahaman lebih ditekankan pada pengukuran kemampuan siswa dalam memahami arti kosakata, sedangkan Tes penggunaan lebih dititikberatkan pada kemampuan siswa menggunakan kosakata dalam suatu kalimat. Khusus untuk tes pemahaman kosakata, indikator kompetensi yang diukur dapat berupa arti kosakata, padanan kata, antonim kata, sinonim kata, pengertian kata, dan kelompok kata.







d. Penguasaan Mufradat

Kosa kata merupakan satu unsur bahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing untuk dapat memperoleh kemahiran berkomunikasi dengan bahasa tersebut. Untuk memiliki kemahiran berbahasa tidak hanya cukup menghafal kosa kata saja, tanpa mengerti menggunakan kosa kata tersebut. Siswa dikatakan mampu menguasai mufradat jika siswa di samping bisa menerjemahkan bentuk-bentuk mufradat juga mereka mampu menggunakannya dalam jumlah (kalimat) dengan benar dengan tahapan-tahapan pembelajaran mufradat diantaranya mengidentifikasi mufradat kemudian siswa dituntun untuk melafalkan mufradat dengan benar dengan menggunakan media gambar siswa dituntun untuk mendefinisikan mufradat dan tahap terakhir siswa menggunakan mufradat dalam kalimat.

²¹ M.Ainin, dkk., *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2006), hlm. 132.


3. Materi Bahasa Arab Kelas IV

a. Mufradat ²²المهنة

| Arti | المفردات | Arti | المفردات |
|------------------|--|------------------|---|
| Dokter (pr) | طَبِيبَةٌ  | Dokter (lk) | طَبِيبٌ  |
| Pedagang (pr) | تَاجِرَةٌ  | Pedagang (lk) | تَاجِرٌ  |
| Pembantu (pr) | خَادِمَةٌ  | Pembantu (lk) | خَادِمٌ  |

²² Uswatun Hasanah, *Bahasa Arab Jilid 1 Kelas IV*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2009), hlm. 28-32

| | | | |
|----------------------------|---|--------------------------|--|
| <p>Petani (pr)</p> | <p>فَلَّاحَةٌ</p>  <p>ANTARA / Ahmad Subaidi</p> | <p>Petani (lk)</p> | <p>فَلَّاحٌ</p>  |
| <p>Murid (pr)</p> | <p>تَلْمِيذَةٌ</p>  | <p>Murid (lk)</p> | <p>تَلْمِيذٌ</p>  |
| <p>Pengajar r (pr)</p> | <p>مُدْرِسَةٌ</p>  | <p>Pengajar (lk)</p> | <p>مُدْرِسٌ</p>  |

| | | | |
|------------------------|---|-------------------|--|
| <p>poli(pr) si</p> | <p>شُرْطِيَّة</p>  | <p>polisi(lk)</p> | <p>شُرْطِيّ</p>  |
|------------------------|---|-------------------|--|

b. Tata Bahasa (التركيب)

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa هذا dan هذه untuk kata tunjuk dekat. Sedangkan ذلك dan تلك adalah untuk kata tunjuk jauh. Dan kata tunjuk dalam bahasa Arab dinamakan إسم إشارة

Kalimat هو dan هي adalah disebut kata ganti yang berarti dia. Dan dalam bahasa Arab kata ganti disebut إسم الضمير

Muzakkar adalah orang laki-laki atau benda yang akhir kalimatnya tidak disertai Ta' Marbutah (ة / ة)

Muannas adalah orang perempuan atau benda yang akhir kalimatnya disertai Ta' Marbutah (ة / ة)

Untuk lebih jelasnya, perhatikan keterangan berikut ini.

| Kalimat | Kegunaan | Arti | Contoh |
|---------|---|------|--|
| هَذَا | Kata tunjuk untuk laki-laki (مُدَكَّر) | Ini | هَذَا أَحْمَدُ هَذَا كِتَابٌ |
| هَذِهِ | Kata tunjuk untuk perempuan (مُؤَنَّث) | Ini | هَذِهِ فَاطِمَةُ هَذِهِ سُبُورَةٌ |
| ذَلِكَ | Kata tunjuk jauh untuk laki-laki (مُدَكَّر) | Itu | ذَلِكَ الْأَسْتَاذُ فَرِيدٌ ذَلِكَ مَكْتَبٌ |
| تِلْكَ | Kata tunjuk jauh untuk perempuan (مُؤَنَّث) | Itu | تِلْكَ عَائِشَةُ تِلْكَ مُدْرِسَةٌ |
| هُوَ | Kata ganti orang ke-3 tunggal laki-laki (مُدَكَّر) | Dia | هُوَ أَحْمَدُ هُوَ تَلْمِيذٌ |
| هِيَ | Kata ganti orang ke-3 tunggal | Dia | هِيَ السَّيِّدَةُ زَيْنَبُ |

| | | | |
|--|------------------------|--|-----------------|
| | perempuan (مُؤْتَتْ) | | هِيَ مُدْرَسَةٌ |
|--|------------------------|--|-----------------|

Perhatikan beberapa struktur kalimat berikut !

a. Struktur kalimat menggunakan isim isyarah (kata tunjuk)

Mu'annas

Mudzakkar

| |
|---|
| سُوَوَارِي رَنْبُ الْأَسْتَاذَةُ خَلِيلَةَ السَّيِّدَةِ مَرْيَمَ |
|---|

| |
|--------|
| هَذِهِ |
| تِلْكَ |

| |
|---|
| إِبْرَاهِيمَ أَدَمَ الْأَسْتَاذَ أَحْمَدَ السَّيِّدَ نَبِيلَ |
|---|

| |
|--------|
| هَذَا |
| ذَلِكَ |

1) Struktur kalimat menggunakan isim dhamir (kata ganti)

Mu'annas

Mudzakkar

| |
|--|
| فَلَاخَةَ مُوظَفَةَ مُدْرَسَةَ طَبِيبَةَ رَبَّةَ النَّبْتِ |
|--|

| |
|------|
| هِيَ |
|------|

| |
|--|
| فَلَاخَ مُوظَفَ مُدْرَسَ طَبِيبَ خَادِمَ |
|--|

| |
|------|
| هُوَ |
|------|

C. Kerangka Teoritik

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang dikomunikasikan dari seorang guru kepada peserta didik adalah materi pelajaran. Proses penyampaian pesan tersebut adakalanya berhasil, adakalanya tidak berhasil.

Agar proses belajar mengajar dapat belajar dengan efektif dan efisien, maka diperlukan media untuk membantu mengatasi hambatan-hambatan dalam proses belajar mengajar.

Alasan kenapa penggunaan media gambar sangat penting dalam proses pembelajaran mufradat diantaranya :

- 1) Pendidik lebih mudah mengatur dan memberi petunjuk kepada peserta didik apa yang harus dilakukan dari media yang digunakan, sehingga tugas pendidik tidak semata-mata menuturkan bahan melalui kata-kata (ceramah).

- 2) Berkenaan dengan taraf berpikir peserta didik. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir konkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju ke berpikir kompleks.²³

Dalam penggunaan media pembelajaran, harus memperhatikan pemilihan media sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan oleh peserta didik. Dalam penelitian ini, materi yang dibahas adalah المهنة kelas IV MI, karena materi tersebut masih bersifat abstrak maka, dalam penyampainnya tidak cukup menggunakan ceramah, pendidik harus menggunakan suatu media pembelajaran yang cocok dalam pelaksanaan pembelajaran, misalnya dengan menggunakan media gambar, pendidik bisa menyebutkan profesi apa saja yang diketahui oleh peserta didik. Oleh karena itu, dipilihlah media gambar untuk menguasai *mufradat* khususnya materi المهنة .

D. Rumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁴ Maka sebagai hipotesis mengenai masalah ini adalah ada perbedaan kemampuan menguasai *mufradat* peserta didik yang menggunakan media gambar dan kemampuan menguasai *mufradat* peserta didik yang menggunakan media konvensional pada materi pokok المهنة kelas IV semester I di MI PUI Cikaso, Kuningan- Jawa Barat.

²³ Nana sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, hlm. 2-3

²⁴ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.96